BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah "untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya."[1]

Pendidikan selain merupakan suatu alat bagi tercapainya suatu tujuan hidup bangsa, akan tetapi juga suatu cara untuk mengubah kualitas bangsa. Bangsa Indonesia sendiri berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan bagi rakyatnya, sehingga mampu mandiri dan dapat membangun bangsa.

Memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang dimaksud tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek yang ketiga inilah yang penting dalam proses pendidikan, karena jika aspek psikomotoriknya tercapai dengan baik, maka kedua aspek lainnya (kognitif dan afektif) akan baik pula, karena secara otomatis kedua aspek tersebut berfungsi sebagai penggeraknya.[2]

---

[1]Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 11.

[2]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 89.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin berkembangnya kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Konteknya dengan petunjuk pembelajaran, Al-qur'an memberikan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ (٣)الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kunci ilmu pengetahuan itu adalah baca tulis, sehingga kita disuruh untuk belajar dan belajar, karena dengan belajarlah maka kemajuan suatu bangsa dapat dicapai.

Tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama, karena kedua materi pendidkan tersebut akan mampu memberntuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi.[3]

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya insan yang berbudi pekerti luhur sebagaimana telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan yang baik adalah "pendidikan yang mampu mengembangkan sikap atau budi pekerti yang sempurna, sehingga nantinya akan tercipta insan kamil

[3]*Ibid*, Muzayyim Arifin, hal. 187.

sebagaimana dituangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits."[4]Demi mencapai tujuan tersebut, maka peran aktif dari semua elemen pendidikan sangatlah diperlukan. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang dituntut untuk memiliki dan mengembangkan budi pekerti yang luhur demi tercapainya tujuan pendidikan, tetapi juga peserta didik, karyawan, masyarakat dan seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidik atau guru sebagai salah satu elemen lembaga pendidikan yang tidak bisa terpisah dari keberadaan siswa terutama di lingkungan sekolah. Karena guru setiap saat berinteraksi dengansiswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seseorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat. Disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materinya. Dalam suatu kelas terdapat bermacam-macam karakteristik siswa, ada yang aktif dan ada juga yang pasif, maka untuk menumbuhkan motivasi agar siswa atau kelas yang vakum dapat menerima pelajaran dengan baik, diperlukan penggunaan metode yang dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa/kelas tersebut.

Metode dalam kegiatan pembelajaran banyak macamnya, "dalam al qur'an dapat dijumpai berbagai metode pendidikan; seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, pembiasaan, karya wisata, hukuman, nasehat, dan lain sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai materi

[4]Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana PT/IAIN, Dirjen Bagais, 1985), hal. 33.

yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian agar pendidikan tidak membosankan bagi anak-anak."[5]

Menurut Uzer Usman bahwa tidak ada satu jenis metode pun yang paling baik untuk semua situasi, termasuk materi pelajaran. Melainkan semua metode itu akan menjadi baik bila pemakaiannya disesuaikan dengan beberapa faktor sebagai berikut: a) Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku, b) Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya, c) Kondisi belajar siswa, d) Sifat dan jenis bidang studi yang hendak disampaikan, e) Kesempatan, dan f) Waktu yang tersedia.

Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif dan efesien. Di samping itu masalah lainnya yang seringkali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran yang baik.

Hal ini senada dengan penuturan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diSMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin, bahwa guru merasa kurang kreatif dalam menggunakan metode yang ada. Namun demikian guru tetap akan berusaha dengan keras agar dapat menggunakan metode secara variatif dalm pembelajarannya. Menurut guru tersebut keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran semata

---

[5]Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), hal.88

tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan siswa, mudah menerima dan mengingat materi yang di sampaikan, apalagi siswa sebelumnya sudah mempunyai dasar pengetahuan agama yang cukup.

SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin adalah sekolah umum, bukan sekolah yang mengutamakan pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh seperti di MTs atau MA sehingga dalam penerimaan siswa baru di sekolah ini hanya mengutamakan siswa yang ber-NEM tinggi saja. Dengan demikian maka siswa yang diterima pun kebanyakan berasal dari berbagai lulusan SMP, baik yang negeri maupun yang swasta.Karena itu, tentunya tingkat pengetahuan agama yang dimilikipun sangat beragam antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang sudah dengan baik mengenal, memahami, menghayati dan berakhlak mulia dalam pengamalan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, tapi ada juga sebaliknya yaitu siswa kurang atau belum begitu mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam apalagi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Dari hasil wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin dapat diketahui metode-metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi atau pemberian tugas, dan drill. Dari berbagai metode tersebut, metode resitasi adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena hal ini sesuai dengan masalah minimnya jam pelajaran yang diberikan dalam setiap minggunya (90 menit), kurangnya sarana dan prasarana yang

mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan diantara metode yang paling tepat adalah metode resitasi.

Metode resitasi atau pemberian tugas adalah salah satu cara mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa baik untuk dikerjakan di kelas, di perpustakaan, atau dijadikan tugas di rumah.

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memperhatikan kesiapan siswa melalui tugas yang diberikan. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran melalui tanya jawab atau diskusi sebagai wujud dari pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini yang mengatakan bahwa metode resitasi tepat digunakan:

1. Apabila guru mengharapkan semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap.
2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan sendiri soal-soal dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.
3. Metode ini merangsang anak untuk lebih aktif dan rajin.[6]

Metode penugasan ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa,danmembina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.Sedangkan

[6]Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional,1983), hal. 97.

kekurangan metode ini terletak pada sulitnya mengawasi mengenai kemungkinan siswa tidak bekerja secara mandiri, namun hal tersebut dapat diatasi oleh para guru dengan cara-cara tertentu, sehingga metode resitasi dapat secara efektif dan efesien dalam membantu siswa mengoptimalkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari pemaparan diatas itu penulis melakukan penelitian dan juga akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul: **PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA 2 MUHAMMADIYAH BANJARMASIN**.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Penerapan, berasal dari kata "terap" yang artinya pemasangan, pengenaan, perihal, mempraktekkan".[7]Penerapan yang penulis maksud di sini adalah praktek yang sifatnya sistematis dan berpola atau pelaksanaan suatu metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar,kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dirumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan.

[7]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 152.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Bagaimana problema dan upaya guru dalam menerapkan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 MuhammadiyahBanjarmasin.
2. Untuk mengetahui problema dan upaya guru dalam menerapkan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Judul ini dipilih karena beberapa alasan, yaitu :

1. Metode Resitasi merupakan metode penugasan yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Sehingga jika siswa tidak mengerjakan tugas, maka tidak mendapatkan nilai. Oleh karena itu, dengan metode resitasi ini dapat membantu para siswa

menumbuhkan motivasinya untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan juga dapat memperkuat daya ingat mereka dengan apa yang mereka tulis atau kerjakan.

2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI.
3. Disamping itu dengan sedikitnya jumlah jam pelajaran PAI di sekolah umum, dengan penggunaan metode ini dianggap cukup efektif untuk mengoptimalkan pemberian materi.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna, antara lain sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada calon pendidik bagaimana membuat perencanaan dalam pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA 2 MuhammadiyahBanjarmasin dalam implementasi pembelajaran khususnya pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya.
4. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Skripsi Ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis berisi tentang pengertian dan dasar metode resitasi, tujuan metode resitasi, kelebihan dan kelemahan metode resitasi, langkah-langkah penerapan metode resitasi, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan metode resitasi, penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan tinjauan tentang pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab IIImetode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IVlaporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Dasar Metode Resitasi

Salah satu tugas Sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah di samping mengembangkan pribadinya. Dalam seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, metode mengajar memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan suatu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar. Salah satu di antara berbagai macam metode yaitu metode resitasi.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, resitasi adalah "hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas".[8]

Resitasi merupakan "metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru".[9]

Menurut Nana Sudjana, "tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok".[10]

---

[8]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi 3 cet. ke-2, hal. 952.

[9]Sugihartono, dkk.,*Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), Ed.1 Cet.A, hal. 84.

[10]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 81.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, “metode resitasi adalah metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan”.[11]

Abu Ahmadi, dkk., menyebutkan bahwa “metode pemberian tugas belajar resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode di mana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi bisa dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan, dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan kepada guru”.[12]Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda ketika menghadapi masalah-masalah baru. Selain itu metode ini dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri dan agar siswa lebih rajin belajar.

Syaiful Sagala mendefinisikan metode resitasi “sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta

---

[11]Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi, hal. 85.

[12]Abu Ahmadi, dkk.,*Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 61.

didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya".[13]

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ismailbahwa "metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran, guru memberi tugas tertentudanmuridmengerjakannya,kemudiantugastersebut dipertanggungjawabkan kepada guru".[14] Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas yang dapat diberikan kepada siswa ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Dari uraian beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas atau resitasi yang dimaksud penulis adalah suatu metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa dalam rentang waktu tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Terdapat tiga fase dalam metode resitasi yaitu fase guru memberikan tugas, siswa melaksanakan tugas, dan siswa mempertanggungjawabkan tugas.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar

---

[13]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-9, hal. 219.

[14]Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 21.

sangat terbatas di dalam kelas.Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Al-Maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai berikut:

قرأناه: اى قرأة جبريل عليك، فاتبع قرأنه: اى فاستمع قرأته وكررها حتى يرسخ فى نفسك.[15]

Qara'nahu: dimaksudkan adalah Jibril membacakannya kepadamu.

Fattabi' qur'anah: maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulangilah agar ia mantap dalam dirimu.[16]

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad saw dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

B. Tujuan Metode Resitasi

[15]Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 29, (Beirut: Dar al-Maraghi, t.t), hal. 150.

[16]Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 244.

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan.Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas.Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.Memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru sajamereka dapatkan dari guru di sekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya.Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, atau dapat pula secara kelompok.Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

Interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah N. K. yang menyatakan:

> Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas tersebut dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang sekolah, sehingga dapat dikerjakan bersama teman-temannya.[17]

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Adapun tujuan metode resitasi umumnya digunakan untuk:

1. Agar pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
2. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
3. Agar siswa lebih rajin.[18]

Di samping itu, penggunaan metode pemberian tugas atau resitasi bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan pelatihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Selain itu siswa dapat memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-

---

[17]Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 132-133.

[18]Abu Ahmadi, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 61.

kegiatan di luar sekolah itu. Dengan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang dan berani bertanggung jawab.

C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

1. Kelebihan Metode Resitasi

Menurut Syaiful Sagala, metode resitasi/pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan atau kelebihan antara lain:

a. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaanatau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
b. Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
c. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
d. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
e. Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.[19]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelebihan metode resitasi, yaitu:

1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.[20]

Menurut Mulyani, kelebihan metode resitasi, yaitu:

a) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar.
b) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.
c) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.

---

[19]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 219.

[20]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit*, hal. 87.

d) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
e) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.
f) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
g) Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
h) Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa.[21]

2. Kelemahan Metode Resitasi

Beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas (resitasi) adalah:

a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
d. Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.
e. Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
f. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.[22]

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode resitasi ini antara lain:

1) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas.
2) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
3) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
4) Kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh.
5) Tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan: (a) menarik minat dan perhatian siswa; (b) mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan

[21]Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), hal. 152

[22]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 198.

meyampaikan; (c) diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah; (d) bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal siswa.[23]

Selain mengatasi kelemahan-kelemahan dalam metode resitasi perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah disajikan.
b) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah cipta dan ranah karsa siswa.
c) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kesanggupan ranah rasa siswa, dalam arti tidak berlawanan dengan sikap dan perasaan batinnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugas tersebut dengan senang hati.
d) Tugas yang diberikan harus jelas baik jenis, volume, maupun batas waktu penyelesaiannya.[24]

D. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas antara lain :

1. FasePemberian Tugas hendaknya mempertimbangkan:

   a. Tujuan yang akan dicapai.

   b. Jenistugasjelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan.

   c. Sesuai dengan kemampuan siswa.

   d. Adapetunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

   e. Sediakanwaktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

---

[23]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet.9, hal. 219-220.

[24]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya Offset, 2008), Cet. Ke-14, hal. 211.

2. Fase Langkah Pelaksanaan Tugas

   a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.

   b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

   c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

   d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematik.

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

   a. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

   b. Ada tanya jawab diskusi kelas.

   c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.[25]

Penggunaan metode pemberian tugas atau resitasi menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru dalam memberikan tugas kepada pelajar hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya.
2) Pada waktu pelajar melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh pelajar sendiri, serta meminta kepada pelajar untuk mencatat hasil-hasil secara sistematis.

---

[25]Syaiful Bahri Djamarah,dan Aswan Zain, *op. cit*, hal. 86

3) Guru meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan pelajar, baik dengan tes maupun non tes atau pun cara lainya.[26]

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Adapun pelaksaan yang ditempuh dalam metode ini antara lain:

1) Pendahuluan, pada langkah ini perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, Untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.
2) Pelajaran inti, guru memberika tugas, murid melaporkan hasil kerja mereka sementara gurumengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, da bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.
3) Penutup, pada langkah ini murid bersama guru mengecek kebenaran sementara murid disuruh mengulangi tugas itu kembali.[27]

E. Faktor-Faktor yang harus Diperhatikan dalam Metode Resitasi

1. Tujuan

Pemberian tugas belajar dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan: Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.

a. Melatih siswa ke arah belajar mandiri.

---

[26]Munzier, dkk.,*Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2002), Cet. Ke-1, hal. 178-179.

[27]Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 167.

b. Siswa dapat membagi waktu secara teratur.

c. Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas
d. Melatihsiswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
e. Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

2. AlternatifMengerjakan Tugas

Guru menunjukkan metode yang dapat digunakan siswa atau siswa diberi kebebasan dalam menentukan metode seperti observasi, wawancara, membaca sumber tulisan, dan lain-lain.

3. Sumber Belajar

Sumber-sumber yang dapat digunakan dalam mengerjakan tugas, baik sumber tertulis ataupun tidak tertulis, sumber dari orang tertentu (*resource person*) harus ditunjukkan oleh guru dengan pertimbangan sumber tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan.

4. Bentuk Tugas

Bentuk pertanggungjawaban atau bentuk laporan yang dibuat dapat dalam bentuk laporan lisan maupun tulisan, individual maupun kelompok.

5. Waktu

Jadwal mengerjakan tugas dan waktu yang diberikan harus cukup, tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sempit.

6. Evaluasi atau penilaian

Hasil pekerjaan harus diperiksa dan dinilai untuk mengetahui hasil belajar atau hasil pekerjaan siswa.Metode pemberian tugas (resitasi) ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa belajar dan berlatih sendiri terhadap segala permasalahan dari materi yang telah dipelajarinya.Selain itu, metode ini juga dapat memotivasi minat belajar siswa serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mempelajari materi-materi yang telah diajarkan oleh guru.

F. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah "suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam."[28]

Dalam dunia pendidikan, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam juga harus selalu ditingkatkan efektif dan efesiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkat kan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangatlah menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi kegiatan tersbut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Apabila seorang guru hanya menggunakan seluruh jam

[28]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hal. 13

pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal ini tidak akan mencukupi dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas agar siswa lebih memahami isi materi yang di ajarkan. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, baik di rumah maupun sebelum pulang sekolah, sehingga dapat dikerjakan secara bersama-sama dengan teman sekelas.

Metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran memperhatikan kesiapan siswa yaitu melalui pemberian tugas. Selain itu siswa juga dapat lebih aktif dalam pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab sebagai wujud pertangggungjawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan satu metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif, karena masing-masing pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan berbagai macam metode. Diantaranya metode resitasi atau metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus (sesuai dengan bahan pelajaran) diluar jam-jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya murid-murid dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tetapi dapat dikerjakan diperpustakaan, laboratorium, dan lainnya kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.

Dalam pendidikan agama Islam, metode interaksi ini sering digunakan, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis misalnya, setelah selesai pelajaran berwudhu (di sekolah) murid-murid ditugaskan untuk melihat, memperhatikan dan menirukan orang tuannya atau orang-orang lain dirumah atau masjid yang

sedang berwudhu, kemudian melaporkannya kepada guru di sekolah pada jam pelajaran berikutnya. Atau contoh lain, menjelang hari raya idul fitri guru menerangkan tentang masalah zakat fitrah, kemudian murid ditugaskan untuk membentuk amil zakat yang melaksanakan tugas mengumpulkan zakat fitrah dan membagikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sesuai pelaksanaan tugas ini mereka harus membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada guru.

G. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah "proses interaksipesertadidikdengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[29]Pembelajaranjugaberarti"prosesyangdiselenggarakan olehguruuntuk membelajarkansiswadalambelajarbagaimanamemperolehdanmemprosespengetahuan,keterampilandansikap".[30]

Pendidikanagama IslammenurutZakiahDarajatsebagaimana dikutipolehAbdulMajiddanDianAndayani,mendefinisikan sebagai suatuusahauntuk membinadanmengasuh pesertadidik agarsenantiasa dapatmemahamiajaranIslamsecaramenyeluruh lalumenghayati tujuan yangpada akhirnyadapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagaipandanganhidup.[31]

---

[29]Redaksi SinarGrafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika,2005),Cet.2,hal.4.

[30]DimyatidanMudjiono,*BelajardanPembelajaran*,(Jakarta:Depdikbudbekerja samadenganRinekaCipta,1999),Cet.1, hal.157.

[31]AbdulMajiddanDianAndayani,*Pendidikan AgamaIslamBerbasisKompetensi:*

Sedangkanmenurut Ibnu Hajar yang dikutip Muntholi`ah, mendefenisikan PAI sebagai sebutan yang diberikan pada salahsatusubyekpelajaran yangharusdipelajariolehsiswamuslim dalammenyelesaikanpendidikannyadalamtingkatantertentu.[32]

Dariuraian diatas,pembelajaranpendidikanIslamolehpenulis adalahprosesinteraktifyang diselenggarakan olehpendidikuntuk membelajarkan bidang studi pendidikanagama Islam kepada peserta didikyangberorientasimengajarkanpengetahuanagamaIslamdanuntuk meningkatkan keimanandanketaqwaansertapembinaanakhlakyang muliadanberbudipekertiluhur.Pendidikan AgamaIslamsebagaisalah satumatapelajaranyang bermuatanajaranIslamdantatanannilai kehidupan Islami, maka pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan melaluiperencanaanyangbaikagardapatmempengaruhi pilihan,putusandanpengembangankehidupanpesertadidik.

Pembelajaranpendidikan agamaIslamdiharapkan mampu mewujudkanukhuwahislamiyah,ini karenapendidikanagama Islam bukanhanya mengajarkanpengetahuan tentang agamaIslamyang berhentipadaaspekkognitif sajatetapiaspekafektifdanpsikomotorik, sehingga ajaran-ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber-sumber Pendidikan Agama Islam

KonsepdanImplementasiKurikulum2004,(Bandung:RemajaRosadakarya,2004),Cet.1, hal.130.

[32]Muntholi'ah,*KonsepDiriPositifPenunjangPrestasiPAI*,(Semarang:Gunungjati danYayasanAl-Qalam,2002),hal.12.

Sumber ajaran Islam adalah asal ajaran Islam (termasuk sumber agama Islam didalamnya). Dalam Al Quran surah An Nisa ayat 59 Allah telah menetapkan sumber ajaran Islam yang wajib diikuti oleh setiap muslim, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلا.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, bahwa setiap mukmin wajib mengikuti kehendak Allah, kehendak Rasul, dan kehendak penguasa atau ulil amri(kalangan) mereka sendiri. Kehendak Allah ada dalam kitab suci Al Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kehendak Rasul ada dalam al-hadis, sedangkan kehendak penguasa terhimpun dalam kitab-kitab hasil karyanya yang memenuhi syarat karena mempunyai kekuasaan berupa ilmu pengetahuan untuk mengalirkan ajaran Islam dari dua sumber utama yaitu Al Quran dan Hadis dengan Rakyu atau akal pikirannya atau Ijtihad.[33]

Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan tentang sumber-sumber ajaran Islam tersebut diatas :

a. Al Quran

Al Quran adalah kalam atau perkataan Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw berupa Kitab suci Al Quran dengan bahasa arab yang terang guna manjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi ummat manusia di dunia dan di akhirat.

---

[33]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 91-92

Dalam Al Quran Allah menjelaskan bahwa Alquran adalah kitab petunjuk, hal ini dijelaskan dalam surah Al Isra ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Berdasarkan ayat di atas, bahwa tujuan Al Quran adalah memberi petunjuk kepada umat manusia, tujuan ini akan tercapai bila manusia memperbaiki hati dan akal denga akidah-akidah yang benar dan akhlak yang mulia serta memberikan arahan kepada mereka agar memiliki tingkah laku yang baik pada perbuatan mereka.

Petunjuk Al Quran sebagaimana yang dikemukakan Mahmud Syaltut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutnya sebagai maksud-maksud Al Quran, yaitu:

1) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang terhimpun dalam keimanan dan keesaan Tuhan serta kepercayaan adanya hari akhir.
2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan memperbaiki norma-norma keagamaan dan susila.
3) Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan memeperbaiki dasar-dasar hukum dalam hubungannya kepada Tuhan dan sesamanya.[34]

b. As-Sunnah

[34]Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 32-33

Menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*At-Tariqah Al-Maslukah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrirnya, ataupun selain dari itu (sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita (*himmah*) Nabi Muhammad saw yang belum kesampaian misalnya sifat-sifat baik beliau, silsilah(*nasabi*), nama-nama dan tahun kelahiran beliau yang ditetapkan oleh ahli-ahli sejarah, dan cita-cita beliau).[35]

c. Ijtihad

Didalam Al Quran berisi tentang hukum-hukum atau aturan-aturan yang bersifat global, oleh sebab itulah maksud dari kandungan ayat Al Quran dijelaskan oleh As Sunnah.Walaupun demikian, masih banyak persoalan-persoalan manusia yang tidak ada dijelaskan dalam Al Quran maupun As Sunnah.Maka dari itulah diperlukan hukum yang mengatur manusia agar tidak keluar dari syari'at dengan mengkaji terus menerus isi kandungan dari Al Quran dan As-Sunnah dengan menggunakan akal pikirannya (*rakyu*) yang digunakan dalam menetapkan hukum melalui ijtihad.

Ijtihad berarti menggunakan seluruh kesanggupan akal pikiran untuk menetapkan hukum syara dengan jalan mengeluarkan hukum dari Al Quran dan As-Sunnah. Mujtahid adalah orang yang melakukan ijtihad, dengan syarat mengetahui isi Al Quran dan hadis, mengetahiu bahasa arab, mengetahiu kaidah-kaidah ilmu ushul yang seluas-luasnya, mengetahui soal-soal ijma, mengetahui nasikh mansukh dalam Al Quran, mengetahui ilmu riwayah hadis, dan

[35]Abdul Mujib &Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 38-39

mengetahui rahasia-rahasia tasyri (kaidah-kaidah yang menerangkan tujuan syara dalam meletakkan beban taklif kepada mukallaf. Kebenaran dari

hasil berijtihad tidaklah muthlak, melainkan sangkaan kuat kepada yang benar. Oleh karena itu hasil ijtihad bisa berbeda-beda tergantung tempat, pengalaman, lingkungan serta waktu.Walaupun demikian tidak berarti setiap mujtahid itu benar atau salah, karena yang dapat mengukur kebenaran secara muthlak hanya Allah. Hal ini ditegaskan Rasullah dalam hadisnya:

إذا اجتحد الحاكم فأصاب فله أجران, وإذا اجتحد فأخطأ فله أجر واحد. رواه البخارى ومسلم.

Di zaman yang modern ini, ijtihad tidak hanya dilakukan oleh ahli-ahli agama saja, melainkan melibatkan ahli-ahli yang lain, seperti masalah kedokteran, ahli agama tidak mungkin mendalami ilmu-ilmu kedokteran oleh karena itu perlu adanya keterlibatan dari orang-orang yang ahli dibidang kedokteran. Pada permasalahan yang lain pun juga diperlukan adanya keterlibatan dari para ahli yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.[36]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dikatakan oleh Dr. Zakiah Daradjatbahwa tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada

[36]Toto Suryana, Cecep Alba, Syamsudin, Udji Asiyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), hal. 66-71

Allah Swt.[37] Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dariproses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Zakiah Daradjad berpendapat dalam *bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, bahwa:

> Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.[38]

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.

---

[37]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2 (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 41

[38]Zakiah Dradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),174

b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar’i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran.Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yangdilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, yaknimemaparkan seluruh kejadian dan gejala-gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin, yang meliputi; data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah, problem dan upaya guru dalam mengatasi problem dalam

menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

1) Data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.
2) Data tentang problem-problemdalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.
3) Data tentang upaya guru dalam mengatasi problema penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data pelengkap yang mendukung data pokok mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

1) Sejarah berdirinya SMA 2 Muhammadiyah
2) Keadaan dewan guru dan staf tata usaha
3) Keadaan siswa
4) Keadaan sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Responden, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.
b. Informan, yaitu kepala sekolah, staf tata usaha, dan siswa.
c. Dokumentasi, yaitu seluruh catatan atau bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data di atas digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengatamatan dan pencatatansecara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.Objek yang akan diobservasi dalam kajian penelitian ini, yakni seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi yang diterapkan dalam pembelajaran.

2. Wawancara.

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data melalui sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dariterwawancara.Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan penelitian, yang meliputi: penerapan dan problem-problem dalam penerapan metode resitasi, upaya guru dalam mengatasi problematersebut, dan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui dokumentasi, terutama dalam hal data penunjang, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, seperti data keadaan siswa, guru, dan tata usaha serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA 2 Muhammadiyah.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	Data	Sumber Data	TPD
1	Data yang digali dalam penelitian: a. Data Pokok 1) Data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah, meliputi:	Responden dan Informan	Observasi dan wawancara
	2) Data tentang problem-problemdalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.	Responden	Wawancara
	3) Data tentang upaya guru dalam mengatasi problema penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.	Responden	Wawancara
2	b. Data penunjang Mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: 1) Sejarah berdirinya SMA 2 Muhammadiyah 2) Keadaan dewan guru dan staf tata usaha 3) Keadaan siswa 4) Keadaan sarana dan prasarana	Responden dan dokumentasi	Wawancara dan dokumenter

E.Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokos masalah.
b. Penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian dan narasi agar mudah dibaca.
c. Verifikasi, yaitu pengecekan ulang kelapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah yang diteliti.

2. Analisis Data

Data yang sudah diolah dan diinterprestasikan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun dalam mengambil kesimpulan penulis mengambil metode induktif yaitu kesimpulan yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
   a. Melakukan observasi awal ke lokasi yang akan diteliti

b. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan sehubungan dengan masalah yang akan diteliti
c. Membuat desain proposal penelitian
d. Mengajukanproposal ke Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahapan Persiapan
   a. Melaksanakan seminar proposal skripsi setelah disetujui
   b. Memohon surat pengantar riset dari IAIN Antasari Banjarmasin
   c. Menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait
   d. Membuat instrument pengumpulan data (IPD) untuk penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
   a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data
   b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh
   c. Menyempurnakan naskah laporan sesuai arahan dan saran dari dosen pembimbing.
4. Tahap pelaporan
   a. Menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan
   b. Memperbanyak naskah skripsi yang telah disetujui pembimbing, kemudian siap untuk diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada saat munaqasah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin didirikan pada tahun 1984 oleh Yayasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 9 dan berakreditasi B.

2. Periodesasi Kepemimpinan

Sejak berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin Pada tahun 1984 sampai sekarang pernah mengalami sepuluh kali pergantian kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang, yaitu:

Tabel 4.1Daftar Nama-nama Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Drs. Imberan	1984 – 1985
2	Ir. H. Hilmi Hanafi	1985 – 1989

3	H. Marconi Halid	1989 – 1990
4	Drs. Asrani. YHS	1990 – 1991
5	Hj. Hamidah, BA	1991 – 1992
6	Hamsan Harip, BA	1992 – 1994
7	Dra. Hj. Sumasny	1994 – 1996
8	Drs. H. Busyairi Hakim	1996 – 2007
9	Dra. Hj. Djunaidah, M. Pd	2007 – 2013
10	Taslim, M. Pd	2013 – Sekarang

Sumber: Dokumentasi TU SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

3. Visi dan Misi

Adapun visi dari SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah sebagai lembaga pendidikan yang mampu untuk menyiapkan dan mengembangkan pemberdayaan insan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan beriman, serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Sedangkan misi dari SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
b. Menumbuh da mengembangkan semangat unggulan dan bernalar sehat para peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemampuan kuat untuk maju terus.
c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhaddap tugas pokok dan fungsinya.
d. Mengembangkan teknologiinformasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
e. Melaksanakan pembinaan rohani melalui sholat berjama`ah, muhadarah, seni baca al-qur`an.

4. Keadaan Kepala Sekolah, dewan Guru, dan staf TU/Karyawan

Adapun Dewan Guru dan staf tata usaha di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, yaitu:

Tabel 4.2 DaftarDewan Guru dan Staf Tata Usaha di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

No	Nama	Pangkat GOL/TMT	Pendidikan/ Jurusan/Tahun	Mengajar Mata Pelajaran/Jabatan
1	Taslim, M. Pd NIP. 19710602199802005	Pembina, IV a 1-10-2008	S2/M. Pend/2012	Kepala sekolah/ B. Inggris
2	Khairul Saleh, S. Pd NIP. 196907082005011014	Penata Tkt. I/III d 1-4-2014	S1/Bahasa & Sastra Indonesia/1997	Kepala Lab. Komputer/ Bahasa & Sastra Indonesia
3	Emmy Nurhayani, S. Pd NIP. 197205272005012009	Penata Tkt. I/III d 1-4-2014	S1/BK-BP/2002	BP/BK, PAI, B. Arab
4	Hidayatullah, S. Pd NIP. 196907261997021001	Pembina, IV a 1-10-2008	S1/PDU/1995	Wakasek Sarana/ Ekonomi
5	Masliani, S. Pd NIP. 198003302008012019	Penata Tkt. I/IIIc 1-4-2014	S1/B. Inggris/2002	Kepala Perpustakaan/ B. Inggris
6	Domar, S. Sos	III C/Inpassing	S1/Sek/A.4/ 2000	Geografi
7	Mursidah, S. Pd. I		S1/MTK/2008	Matematika
8	Masitha, S. Pd	III b/Inpassing	S1/Kimia/2003	Wakasek Kesiswaan/ Kimia, Fisika
9	Ma`mun, S.Pd		S1/Sejarah/2000	Sejarah, Sosiologi
10	Abdullah		SMEA/1987	P. Grafika/Sablon
11	Yusman Data		S1/STIMIK	Staf Perpustakan/ TIK
12	Agus Roymartin, S. Pd		S1/Fisika/2010	Wakasek Kurikulum/ Fisika
13	Syahri Fajeri, S. Pd		S1/JPOK/2011	Penjeskes

14	Rusnani, S. Pd		S1/B. Inggris/2012	Bahasa Inggris
15	Aya Azmi Hidayah, S. Pd		S1/Sos/2012	PPKn
16	Pendriani Puji Lestari, S. Pd		S1/P. Seni/2013	P. Seni
17	M. Yusri Abdan, S. Sos		S1/PPI/2009	PAI
18	Riftami Ramadhani, S. Pd. I		S1/PAI/2013	AL-Qur`an, Bahasa Arab
19	Nurul Huda, S. Pd		S1/PPKn/2012	PPKn
20	Maisyarah, S. Pd		S1/MtK/2014	Matematika
21	Suriansyah, S. Pd		S1/BIOLOGI/ 1999	Biologi
	TATA USAHA			
1	Zepri Hernadi		SMA/IPA/ 1981	Kepala TU
2	Domar, S. Sos		S1/Sekt/A4/ 2000	Bendahara Sekolah/Kepala Laboratorium
3	Yusman Data		S1/STIMIK	Staf Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin 2014/2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin berjumlah 21 orang dan staf tata usaha berjumlah 3 orang. Jadi jumlah total guru dan karyawan di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin tahun 2014/2015 adalah 24 orang.

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Tentang Keadaan Siswa dan Wali Kelas di Muhammadiyah 2 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Siswa		Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA	15	13	Pendriani Fuji Lestari, S.Pd
2	X IIS	13	15	Aya Azmi Hidayah, S. Pd
3	XI MIA	16	17	Riftami Ramadhani, S. Pd. I
4	XI IIS	17	12	Khairul Saleh, S. Pd
5	XII IPS	11	8	Hj. Masliani, S. Pd
6	XII IPA	10	6	Mursidah, S. Pd. I
	Total	**82**	**71**	

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin 2014/2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah semua siswadi SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin tahun 2013/2014 berjumlah 153 orang, terdiri dari 85 orang laki-laki dan 71 orang perempuan.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana fasilitas sekolah yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentatif.

Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4Data Tentang Saran dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Ukuran	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	5 x 8	1
2	Ruangan Guru / Kantor	8 x 6	1
3	Ruangan Tata Usaha	3 x 3	1
4	Ruangan BP/BK	4 x 8	1
5	Ruangan Komputer	8 x 9	1
6	Perpustakaan	4 x 3	1
7	Ruangan Kelas, terdiri dari: a. Kelas X b. Kelas XI c. Kelas XII	9 x 8	 2 2 2
8	Ruangan Koperasi		1
9	Ruangan UKS		1
10	Lapangan	2 x 36	1
11	Mesjid		1
12	LCD		2
13	Hotspot		1
14	Meja		197
15	Kursi		200
16	WC/Kamar Mandi Siswa		2
17	WC/Kamar Mandi Guru		1
18	Gudang		1

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin 2014/2015

Untuk peralatan olahraga, terdapat 2 buah stopwatch, 2 buah tolak peluru, 4 buah bet tenis meja, 3 buah bola volly, 1 buah net bulutangkis, 2 buah bola basket, 4 buah bola tangan, 2 buah papan catur, 2 buah keranjang basket, 3 buah bola sepak bola, 3 pasang balok lompat tinggi.

Untuk alat peraga juga mempunyai peralatan yang cukup lengkap, mulai dari jenis manual, sampai kepada yang elektrik, peralatan shalat, dan dilengkapi pula dengan satu set komputer beserta printer.

IDENTITAS SEKOLAH

SMA MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN

I. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

II. Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Mangga III RT.13 No.47

Desa : Kebun Bunga

Kecamatan : Banjarmasin Timur

Kota : Banjarmasin

III. Status Sekolah : Swasta (Terakredetasi "B")

IV. Tahun Didirikan : 1984

V. Surat Keputusan

Pejabat : Kakanwil Depdikbud Prop. Kal-Sel

Nomor : Kep.54/I.15/1C/I.85

Tanggal : 25 Oktober 1985

VI. Sekolah Swasta

Yayasan Pembina : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah

Alamat : Jl. Mangga III RT.13 NO.49

Surat Rekomendasi : PimpinanWilayah Muhammadiyah Majelis DIKDASMEN

Nomor dan Tanggal : E-20/203-PMWKS/1984, 10 September 1984

VII. Waktu Penyelenggaraan : Pagi (07.30 – 14.15 Wita)

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyahakan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Penyajian data disesuaikan dengan urutan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin

Dalamprosesbelajar mengajar,salahsatufaktoryang sangat mendukungkeberhasilan gurudalammelaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guruditutututuntukmenguasaibermacam-macam metodepembelajaranyangsesuaidengankarakteristikmateridansiswa.Halini sangatrelevandengantugasseorangguru dalammengenaliperbedaan individualsiswanya.Dalammemilihmetode,kadar keaktifansiswaharus selalu diperhatikan.

PembelajaranPendidikan Agama Islamhendaklah mendapat tempatyang teratur,hinggacukupmendapatperhatiansemestinyadengan tidakmengesampingkan materi-materi yanglain,agarsetiapanakdidik dapatmemahamipembelajaranagamaislamdenganbaik.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlakdilakukanoleh guru, agar materiyangdisampaikanmudahditerima dan dapatmenumbuhkankeaktifansiswadalamprosesbelajarmengajar. Sepertikutipanwawancarayangdisampaikanolehbapak M. Yusri Abdan, S. Sosselaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

”Dalam menyampaikanmateri pelajaranPendidikan Agama Islam, saya menggunakanbeberapametode.Metodeyang biasadigunakanantara lain: ceramah,tanyajawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan(resitasi).

a. Bentuk Resitasi

Prosesbelajarmengajartidakpernahlepasdari resitasi,karenagurutelah mempersiapkansiswa untukmenerimaresitasisebagailatihandalam menghadapiresitasiyangadadi masyarakatdandi duniakerjanantinya denganbegitusiswaakanterbiasadanterampildalammenghadapiresitasi yangakandatang.

Metode resitasiadalahsuatucaramengajar dimanagurumemberikan beberapa penugasankepadasiswa tentangbahanpelajaranyang telah diajarkanatau bacaanyangtelahmerekabacaataudipelajarisiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapakM. Yusri Abdan, S. Sosselaku guru mata pelajaranPendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin pada tanggal5 November 2014:

"Resitasi yang saya berikan kepada siswa yaitu menghafal ayat-ayat al-qur`an dan hadits, membuat makalah dan mempresentasikankannya, mencatat materi pembelajaran, mempelajari materi yang telah di ajarkan di rumah, dan lain-lain."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Maulana Al-Rasyid, siswa kelas XII IPA,pada tanggal5 November 2014:

"Bapak biasanya memberikan resitasi atau tugas berupa menghafal ayat-ayat al-quran dan hadits, membuat makalah dan mempresentasikannya, mencatat dan mempelajari materi yang di ajarkan. Disamping itu kami juga disuruh untuk mengamati dan memperhatikan orang yang sedang berwudhu dan sholat di mesjid, proses penerimaan dan pembagian zakat di mesjid, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas."

b. Pemberian Resitasi

Pemberianresitasidalam pembelajaranPendidikan Agama IslamdiSMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin. MenuruthasilwawancaradenganbapakM. Yusri Abdan, S. Sosselaku gurumata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

"Resitasi diberikan kepada siswa setelahmelakukan dua kali pertemuan

dalam membahas satu BAB meteri pelajaran, kemudiansetelahmendapat materipelajaransiswadiberiresitasisatu sampaidua kaliresitasisehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kelas”.

Menuruthasilwawancaradengansalah satu siswaTeguh Kurniawan(siswakelasXI IIS),tentang pemberianresitasi (penugasan)dalampembelajaranPendidikan Agama IslamdiSMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014. Menurutnya:

”Biasanyabapakguru memberikantugas-tugaspelajaranPendidikan Agama Islamsetelahdiberikanmateripelajaranyang diajarkanoleh bapakguru,dandiberikansatusampaidua kalidalambelajarmengajar. Haltersebutmenyenangkankarena dapatmembuat rajin belajar.Dengan adanya resitasi kita mau tidak mau harus mengerjakan resitasi tersebut”.

Resitasi

tidakselaludiberikan olehgurusatuminggu sekali, tetapi resitasi diberikan kepada siswa tergantung pada kebutuhan dan waktuyang tersedia.Apabilaresitasiterlaluseringdiberikankepadasiswa juga kurang bagus, karena setiap guru juga memberikan resitasi. hal inidi perkuatolehpendapatguruPendidikan Agama Islambahwa:

”Saya tidak memberikan resitasi setiap satu minggu sekali,saya tahu bahwa siswa tidak menerima resitasi dari saya saja, pastinya guru yang lainjuga memberikanresitasidan menuntutsupayaresitasiyang diberikan dikerjakan dengan sungguh-sungguh”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwaresitasiyang diberikanguru

SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasindilakukandengan penuhpertimbangan,karenaparagurutidakinginresitasiyang diberikan kepadasiswatidakdikerjakandengansungguh-sungguh.Halini diperkuat olehsiswakelasXI MIA Irwan Maulana:

"Di kelassayatidaksetiaphari diberikanpenugasan,tapibegitu mendapatpenugasanatauresitasiyangdiberikanolehbapakguru saya dan teman-temansenanguntuk mengerjakanpenugasan dengansungguh- sungguh".

c. Penjelasan Resitasi

Untuk mengoptimalkan hasil yang didapat dalam memberikan resitasi. Perlu lah guru memberikan penjelasan mengenai resitasi tersebut, dikerjakan secara individu atau kelompok, di rumah atau disekolah, dan kapan waktu pengumpulannya, serta penjelasan lain yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapakM. Yusri Abdan, S. Sosselaku guru mata pelajaranPendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin pada tanggal5 November 2014:

"Saya memberikan penjelasan dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa sebelum memberikan resitasi.Memberi penjelasan mengenai manfaat resitasi.Memberikan pengarahan mengenai tugas kelompok adalah tanggung jawab bersama seluruh anggota kelompok.Memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan oleh siswa.Dan memberikan waktu yang tepat dalam mengumpulkan hasil resitasi."

d. Tanggapan Siswa terhadap Resitasi yang diberikan

Menggunakanmetoderesitasibervariasijuga banyakpara siswa yang mengakusemakin termotivasi untukbelajar,baik yang diberikanoleh sebagianguru secarakelompokmaupunresitasiyang diberikansecaraindividu.Menggunakan metode resitasi kebanyakan siswa termotivasiuntukbelajarkarenabila siswa tidakbelajarmerekaakanmalu kepadatemanyanglain,halinisesuaiyangdilakukan salah satu siswakelasXI IIS di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, ”Saya merasa paling kurang bisamemahami pelajaran,apabilasayatidakbelajardengansungguh-sungguh”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancaradenganbapakM. Yusri Abdan, S. Sosselaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islamdi SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintentangpenerapanmetoderesitasi:

”Metodeinisangatbaiksekaliditerapkan karenametoderesitasi dapatmemotivasisiswasecaraaktif dalamprosesbelajarmengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini mereka dapatmenemukanide pokokdarimateripelajaran,memecahkanpersoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalanyangada.”

2. Problema dan upaya guru dalam menerapkan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

a. Keadaan Siswa

Metodedalamprosesbelajarmerupakankesatuanyang tidakdapat dipisahkan,

namun penerapan metode yang salah akanmenghambat kualitashasil belajar siswa. Dalam menentukan metode yang akanditerapkan,guru harus menyesuaikanmetodetersebutdengan keadaan siswa dankarakteristik materiyangakandisampaikan. Berdasarkan hasil wawancaradenganbapakM. Yusri Abdan, S. Sos selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

”Kendalayangsayahadapidalamprosesbelajarmengajaradalah siswayang kurangmotivasidalambelajarpendidikan agama islam,dan setelahsaya dekatidan saya tanyakan,penyebabkepasifanmereka diantaranya adalahmaluberpendapat, takut,malasdanlainsebagainya. Saya coba beberapa metode seperti metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi,pengelompokan,cerita,metoderesitasidan lain-lain.Dengan metode-metode tersebutsiswa dilatih untuk belajar mandiri dan dapat lebih dalamserta memperluaspengetahuan.Sepertihalnyametoderesitasi yang manasiswadapatbelajarmempertanggungjawabkanhasil belajardi depan kelas”.

Dalammenghadapimasalah-masalahyangterjadididalamkelas sepertimalas,maluberpendapat danlain-lain, keterampilangurudalam memberikanmotivasisangatlahpenting, sehinggamembuatpesertadidiktidak merasa jenuh dan membosankan.Dalammetode resitasi, gurumemperhatikan latar belakang pengalamansiswadanmembantusiswamemotivasi belajarnyaagarbahanpelajaranmenjadilebihbermakna.

Berdasarkanhasil wawancaradengangurumatapelajaranPendidikan Agama Islamtentangpelaksanaanmetoderesitasi:

”Metodeinisangatbaiksekaliditerapkan karenametoderesitasi dapatmemotivasisiswasecaraaktif dalamprosesbelajarmengajar, meningkatkanpemahaman siswa secara mendalam. Denganini mereka dapatmenemukanide pokokdarimateripelajaran,memecahkanpersoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari kedalam suatu persoalanyangada.”

Disamping itu, guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa sebelum memberikan resitasi agar giat melaksanakan tugas, guru juga diharuskan memeriksa dan memberi nilai atas tugas yang diberikan, sehingga siswa termotivasi melaksanakan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapakM. Yusri Abdan, S. Sos selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

“Saya memberikan penjelasan dan memberikan motivasi kepada siswa agar mengerjakan resitasi. Resitasi yang dikerjakan akan mendapatkan nilai. Nilai tersebut akan menjadi penentu dalam kenaikan kelas atau kelulusan sekolah.”

b. Langkah-langkah dalam menerapkan metode resitasi

Seringkalikitalihatcarayangdigunakanolehgurukurangtepat misalnya: ketika jam istirahatberbunyigurucepat-cepatmemberikan tugas(resitasi).Tanpa memperhatikankondisisiswawaktuitu. Siswayang telah memasukkanbukukedalamtasnya,untukkemudian beristirahat.carainitidakseluruhnyasalahakantetapiadabaiknyajika guru

melihatkondisisiswasaat itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapakM. Yusri Abdan, S. Sos selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

“Dalam memberikan resitasi, saya terlebih dahulu melakukan beberapa hal, yaitu:

1) Memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan
2) Merumuskantujuankhususdaritugasyangdiberikan
3) Mempertimbangkan betul-betul pemilihan teknik resitasi yang tepat dengan tujuan yang ingin dicapai:
    a) Jika tugas dikerjakan dirumah, saya perlu memberitahukan kepada orang tua bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah dengan cara menyertakan tanda tangan orang tua diatas jawaban tugas siswa tersebut.
    b) Jika tugas dikerjakan di lingkungan sekolah (misal: perpustakaan, laboratorium), saya mengawasi, membeimbing, dan menilai pelaksanaan tugas tersebut, sehingga tugas dikerjakan dengan baik, dikerjakan oleh siswa sendiri.
    c) Jika tugas yang saya berikan secara individu, maka saya tekankan kerjakan lah dengan sungguh-sungguh, tidak mengerti bisa minta bantuan dengan teman, orangtua, dan lain-lain. Sedangkan resitasi yang diberikan secara kelompok, saya tekankan agar menjaga kekompakan dalam mengerjakan resitsi

yang diberikan, jangan sampai tugas berkelompok dikerjakan hanya beberapa orang saja."

c. Intelegensi siswa

Intelegensi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. salah satunya dalam memahami penjelasan mengenai resitasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, kurangnya pengetahuan siswa terhadap tugas yang diberikan juga sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mengerjakan resitasi yang diberikan.Resitasi dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapakM. Yusri Abdan, S. Sos selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

"Dalam memberikan resitasi secara berkelompok saya memilih siswa dengan teliti. Sebab biasanya tugas yang dikerjakan secara berkelompok hanya beberapa sebagian siswa saja yang mengerjakannya sedangkan sebagian tidak mengerjakan, maka saya harus mengelompokan siswa yang saya anggap mempunyai intelegensi yang tinggi dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang kurang atau susah dalam memahami pelajaran dalam satu kelompok. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan.Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar."

d. Sarana dan prasarana yang tersedia

Pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru akan sangat berkaitan dengan Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam pendidikan.Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaanya sangat diperlukan untuk mendukung maju dan tidaknya pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan bapak bapakM. Yusri Abdan, S. Sos selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

"SMA Muhamadiyah 2 Banjarmasin memasang wifi di sekolah, hal ini dengan tujuan siswa dapat dipermudah dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan atau mencari bahan pelajaran di internet. Selain itu, dengan adanya LCD yang disediakan, guru dapat lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan mengenai resitasi yang diberikan."

Keadaan ekonomi siswa terkadang menjadi salah satu kendala dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari hasil wawancara dengan bapak bapakM. Yusri Abdan, S. Sos selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasintanggal5 November 2014:

"Permasalahan dalam mengerjakan resitasi yang diberikan secara individu, biasanya terkendala dalam alat atau media (seperti: Laptop, handphone yang dapat membrowsing bahan atau materi yang terkait dengan tugas yang diberikan, dan lain-lain).Disampingitu, problem dalam mengerjakan resitasisecara berkelompok

adalah kemampuan ekonomi siswa yang terkadang tidak bisa membayar uang untuk pembuatan makalah yang ditugaskan."

Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam mengatur, membimbing, dan mengawasi siswa dalam mengerjakan resitasi yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapakM. Yusri Abdan, S. Sos selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, bahwa guru haruslah bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, dengan tujuan siswa dapat belajar dengan baik dan benar.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Prombel-problem dalam mnerapkan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, dan upaya guru dalam mengatasinya, akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari bentuk, jumlah pemberian, penjelasan, dan tanggapan dari siswa yang telah diberi resitasi.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan:

a. Bentuk resitasi

Metode resitasi merupakan metode penugasan yang baik dalam proses belajar mengajar dansangat efektif diberikan didalam kelasdan diluar kelasmaupuntugasrumah.Dalamprosespembelajaranpendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin selalu menggunakanmetode, diantaranya metode resitasi (penugasan), prosespembelajaran merupakansuatukegiatanmelaksanakan kurikulum suatu lembagapendidikan,agar dapatmempengaruhipara siswamencapai tujuanpendidikanyang telah ditetapkan. Pendidikanpadadasarnyaadalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baikintelektual, moralmaupun sosialagardapathidupmandirisebagai individumaupunmakhluksosial.

Darihasilpenelitian di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin dalam prosesbelajar mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan (resitasi). Metode resitasisebagai metodeyang diangapbisamemberikanketerangan tentang kemampuan siswadan meningkatkan motivasibelajarsiswa, serta dapat membuat siswa lebih bisa mendalami materi yang diajarkan melalui resitasi yang

diberikan.Selainitudalamprosesbelajarmengajar tujuan gurumengunakan berbagaimetodeuntukmenghindari kejenuhan yang dialamisiswadalamprosesbelajarmengajar.

Resitasiyang diberikan dalammata pelajaranPendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, yaitu menghafal ayat-ayat al-qur`an dan hadits, membuat makalah dan mempresentasikankannya, mencatat materi pembelajaran, mempelajari materi yang telah di ajarkan di rumah, dan lain-lain yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan waktu yang tersedia.

b. Pemberian resitasi

Metode resitasiadalahsuatucaramengajar dimanagurumemberikan beberapa penugasankepadasiswa tentangbahanpelajaranyang telah diajarkanatau bacaanyangtelahmerekabacaataudipelajarisiswa.

Pemberian resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, biasanya diberikan kepada siswa setelahmelakukan dua kali pertemuan dalam membahas satu BAB meteri pelajaran. Resitasi diberikan secara individu dan berkelompok.Dikerjakan diluar dan didalam kelas, lingkungan sekolah, maupun dirumah.

Resitasitidakselaludiberikan olehgurusatuminggu sekali, tetapi resitasi diberikan kepada siswa tergantung pada kebutuhan dan waktuyang tersedia. Resitasi diberikan atas dasar pertimbangan bahwa guru yang lain juga memberikan resitasi. Paragurutidakinginresitasiyang diberikan

kepadasiswatidakdikerjakandengansungguh-sungguh.

c. Penjelasan resitasi

Sebelum guru memberikan resitasi. Perlulah guru memberikan penjelasan mengenai resitasi tersebut, dikerjakan secara individu atau kelompok, di rumah atau disekolah, dan kapan waktu pengumpulannya, serta penjelasan lain yang dibutuhkan siswa.Di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasinguru mata pelajaranPendidikan Agama Islammemberikan penjelasan dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa, menjelaskan mengenai manfaat resitasi. Memberikan pengarahan mengenai tugas kelompok adalah tanggung jawab

bersamaseluruh anggota kelompok. Memberikan bimbingandalam menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan oleh siswa.Dan memberikan waktu yang tepat dalam mengumpulkan hasil resitasi.

d. Tanggapan siswa terhadap resitasi yang diberikan

Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin memberikan tanggapan atau respon yang positif atas tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama di sekolah tersebut.Mengerjakan resitasi yang diberikan merupakan bagian dari kewajiban seorang siswa di sekolah.Manfaat dari resitasi yang diberikan menurut siswa sangat baik sekali, selain menambah motivasi belajar meningkat, prestasi yang mereka dapat di sekolah juga sangat memuaskan.

2. Problemadan upaya guru dalam menerapkan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, tidak dapat dihindari adanya beberapa problem yang harus dihadapi oleh guru, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan upaya-upaya yang telah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan:

a. Keadaan Siswa

Metodepembalajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, keadaan siswa, dan karakteristik pembelajaran.

Problem yang dihadapidalamprosesbelajarmengajardi SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasinadalah siswayang kurangmotivasidalambelajarpendidikan agama islam,maluberpendapat, takut,malasdanlainsebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin mencoba beberapa metodeseperti metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi,pengelompokan,cerita,metoderesitasidan lain-lain.Dengan metode-metode tersebutsiswa dilatih untuk belajar mandiri dan dapat memperdalam materi yang diajarkan,serta memperluaspengetahuan.Diantaranyametoderesitasi yang

manasiswadapatbelajarmempertanggungjawabkanhasil belajardi depan kelas, dan lain-lain. Selain itu, guru juga memberikanmotivasikepada siswa untuk lebih kiat lagi belajar dan mengerjakan tugas secepat mungkin, agar resitasi yang diberikan guru yang lain juga terselesaikan.

b. Langkah-langkah dalam Menerapkan Metode Resitasi

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, melakukan langkah-langkah dalam menerapkan metode resitasi kedalam mata pelajaran agama islam, sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan
2. Merumuskantujuandaritugasyangdiberikan
3. Mempertimbangkan pemilihan teknik resitasi yang tepat dengan tujuan yang ingin dicapai:
   a. Tugas yang dikerjakan di rumah, haruslah menyertakan tanda tangan orang tua diatas jawaban tugas siswa tersebut.
   b. Tugas yang dikerjakan di lingkungan sekolah (misal: perpustakaan, laboratorium), diawasi, dibimbing, dan diberi nilai.
   c. Tugas yang diberikan secara individu, diberi arahan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada orang lain, untuk memperjelas atas tugas yang diberikan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan tugas yang diberikan secara kelompok, diberikan arahan agar menjaga kekompakan dalam mengerjakan resitsi yang diberikan, jangan sampai tugas berkelompok dikerjakan hanya

sendiri atau beberapa orang saja.

c. Intelegensi siswa

Intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Guru di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasinmemberikan resitasi secara berkelompok dengan mencampurkan siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang kurang atau susah dalam memahami pelajaran dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, agar siswa yang cerdas dapat membantu siswa yang lamban dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian hasil belajar semua siswa dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

d. Sarana dan prasarana yang tersedia

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa.Siswa dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan di sekolah, salah satunya dikarenakan sarana dan prasarana yang disediakan.

Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin sudah merasakan manfaat dari sarana dan prasana yang disediakan di sekolah tersebut.Adanya fasilitas internet di sekolah, memudahkan siswa mencari bahan atau materi pelajaran di internet, jika diberikan tugas oleh guru.Apabila tugas yang diberikan tidak bisa didapat dalam buku-buku pelajaran, maka dengan adanya fasilitas internet siswa bisa mencarinya di internet.Kalaulah tugas tersebut biasa dikerjakan

dengan buku-buku yang tersedia, siswa juga bisa mencari bahan tambahan pelajaran di internet.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanhasil penelitianyang telah penulislakukan,yaitusetelah data-datadikumpulkan,dianalisadan ditafsirkansertadidukungadanyastudi pustakamakadapatdisimpulkanbahwa:

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin

Prosesbelajar mengajar yang adadi SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasinmenggunakan metode yang bervariasi, seperti: metode ceramah, tanya jawab diskusi, demonstrasi, dan penugasan (resitasi). Metode resitasi digunakan oleh guru pendidikan agama islam, karenadapatmemotivasisiswasecaraaktif dalamprosesbelajarmengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam, menemukanide pokokdarimateripelajaran,memecahkanpersoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalanyangada.

2. Problemadan upaya guru dalam menerapkan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Problema atau masalah dalam menerapkan metode resitasi di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, yaitu adanya siswa yang malu berpendapat, takut,malas, danlainsebagainya. Guru mencoba memakai berbagai metode untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Sepertihalnyametoderesitasi yang

manasiswadapatbelajarmempertanggungjawabkanhasil belajar, dengan resitasi ini motivasi siswa untuk belajar meningkat, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.Metode resitasidigunauntukmengetahuitingkatkefahamansiswaterhadap materi yangdisampaikan guru disekolah.

Saranadanprasana merupakan salah satu kendala dalam menerapkan resitasi. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

B. Saran-saran

1. BagiSiswa

Untuklebihmemudahdalammemahamipelajaranyang telah disampaikan olehguru,siswadiharapkan selalu tekundalam mengikuti pelajaran,selalumentaatiperaturandannasehatguruserta harusmemiliki rasapercayadirisehinggatidakmerasamaluuntukmelaksanakanpraktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikanterhadappenjelasan materi dengan metodeyangsedangdisampaikanguru.

2. BagiGuru

Diharapkan bagi guru pendidikan agamaislam ketika menggunakan metoderesitasi

terlebihdahulumerumuskantujuankhusus.Sehinggaakanmemudahkanguru untuk mengontroljalannyapembelajarandengan menggunakanmetodeini.

3. BagiSekolah

Diharapkan bagi sekolah untuk lebih menambah fasilitas agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif danlebihmemudahkan guru dalammenyampaikanmateridan mempermudahsiswadalam memahamiapayangsedangdisampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abror,Rachman,Abdur,*PsikologiPendidika.*(Yogyakarta, TiaraWacana, 1993).

Ahmadi, Abu,danUhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan.* (Jakarta, PTRinekaCipta,1991).

Ahmadi, Abu, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, Pustaka Setia, 1997).

Ali, Daud, Mohammad, *Pendidikan Agam Islam*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000).

Al-Maraghi, Musthofa, Ahmad, *Tafsir al-Maragh.*(Beirut, Dar al-Maraghi, Jilid 29, t.t).

----, *Tafsir al-Maraghi*.Terjemahan, (Semarang, Toha Putra, 1989).

Arikunto,Suharsimi, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek.* (Jakarta, RienekaCipta,CetIII,1996).

----, *Prosedur Penelitian*.(Jakarta, Rineka Cipta, 2002).

Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* (Jakarta, Ciputat Press, 2002)

Azwar, Aifuddin, *Metode Penelitian.*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Edisi. 1, Cet-IV, 2003).

Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan.*(Jakarta, Rieneka Cipta, 1997).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta, Balai Pustaka, Edisi 3, 2001).

Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, PT. Mahkota, 2000).

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta, Balai Pustaka, Edisi 3 cet. ke-2,2002).

Djamarah, Bahri, Syaiful. Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2006).

Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta, Rineka Cipta, 2000).

Falah, Ahmad, *Materi Pembelajaran Fiqih MTs-MA*. (Kudus, Buku Daros, 2009).

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997).

Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi.*(Jakarta, CV Rajawali, 1985).

Langgulung.Hasan, *Beberapa Pemikiran tantang Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1980).

Mujib, Abdul. Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta, Kencana, 2006).

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, Misaka Galiza, 2003).

Mulyani. Permana, Johar, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jateng, DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999).

Munzier, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta, Amissco, Cet. Ke-1, 2002).

Muzayyim, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1999).

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam.* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2007).

N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar.*(Jakarta, Rineka Cipta, 2001).

Nasih, Munjin, Ahmad, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung, Refika Aditama, 2009).

Nazir, Mohammad, *Metode Penelitiaan*. (Jakarta, Erlangga, 1991).

Ngalim Purwanto. M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1987).

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.*(Jakarta, Kalam Mulia, 1990).

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung, Alfabeta, Cet. Ke-9, 2011).

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*(Jakarta, Bina Aksara, Cet. I, 1988).

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989).

----, *PenelitiandanPenelitianPendidikan.*(Bandung,SinarBaruAlgensindo, 1998).

Sugihartono, dkk,*Psikologi Pendidikan.*(Yogyakarta, UNY Press, Edisi.1, Cet.A, 2007).

Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* (Bandung, ALFABETA, 2012).

Sunartana,PPN,dan Nurkancana,Wayan,*EvaluasiPendidikan.*(Surabaya,UsahaNasional,1993).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru.*(Bandung, Rosdakarya, 1995).

----,*PsikologiBelajar.*(Jakarta,LogosWacana Ilmu,Cet.I,1999).

----,*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, PT Remaja Rosyda Karya Offset,Cet. Ke-14, 2008).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2 (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK).*(Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997).

Yunus. Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, PT. Hidakarya Agung, 1976).

Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995).

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* (Surabaya, Usaha Nasional,1983).